



## Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19)

### *The Socio-Economic Changes of Coastal Community During the Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19)*

Ratna Rahmawati<sup>1\*</sup>, Syech Hariyono<sup>2</sup>, Sari Dewi Poerwanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember, Indonesia

\*E-mail: ratnarahmawati156@gmail.com

#### Abstrak

Perubahan sosial ekonomi adalah adaptasi perilaku berdasarkan pengaruh, identifikasi dan internalisasi orang-orang yang menerima sikap baru dan memiliki nilai yang sama seperti sebelumnya untuk berpindah dari kondisi tertentu ke kondisi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial ekonomi salah satu proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari dan sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan setiap individu. Oleh karena itu, perubahan sosial ekonomi yang terjadi mempengaruhi faktor sosial ekonomi masyarakat pesisir karena adanya pandemi Covid-19. Fenomena ini mendorong untuk bisa mengetahui adanya perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat pesisir patai Payangan, Dusun Watu Ulo, Desa Sumberejo, untuk mensejahterahkan kehidupan mereka menjadi lebih baik pada masa pandemi Covid-19. Studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif, serta dokumentasi. Penetapan informan dan lokasi menggunakan teknik *snowball sampling*. Kemudian, dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir mengalami penurunan pendapatan, terhambatnya pekerjaan masyarakat pesisir, dan berubahannya pendidikan terhadap anak sekolah yang ada di Payangan Kabupaten Jember pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Perubahan Sosial Ekonomi, Masyarakat Pesisir, Covid-19.

#### Abstract

*Socio-economic change is a behavioral adaptation based on influence, assistance and internalization of people who accept new attitudes and have the same values as before to move from certain conditions to other conditions. This shows that socio-economic change is one of the processes of change experienced by humans based on what has been learned and is largely determined by the conditions and needs of each individual. Therefore, the socio-economic changes that occur affect the socio-economic factors of coastal communities due to the Covid-19 pandemic. This phenomenon encourages us to be able to find out about the socio-economic changes that have occurred in the coastal communities of Payangan Beach, Watu Ulo Hamlet, Sumberejo Village, to improve their welfare for the better during the Covid-19 pandemic. This study is a descriptive qualitative research, data obtained from semi-structured interviews, non-participatory observation, and documentation. Determination of informants and locations using snowball sampling technique. Then analyzed systematically through the stages of data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. Researchers used the source triangulation technique. The results of this study indicate that socio-economic changes in coastal communities have decreased income, hampered the work of coastal communities, and changes in the education of school children in Payangan, Jember Regency during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Socioeconomic Change, Coastal Communities, Covid-19

**Cara citasi :** Rahmawati, Ratna. Hariyono, Syech. & Poerwanti, Sari Dewi. (2023). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19). *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 4 No 1 Maret 2023*, 61-68.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah pesisir di selatan pulau Jawa. Sebagai wilayah yang memiliki pesisir, Kabupaten Jember memiliki potensi perikanan dan hasil laut yang besar jika dimanfaatkan secara optimal. Kabupaten Jember yang memiliki letak pantai yang strategis di wilayah Jawa Timur dengan luas wilayah 54.000 km<sup>2</sup>. Daerah Jember memiliki potensi wisata dan sumber daya alam yang dapat mendukung perekonomian daerah dan nasional dari lumbung ikan laut. Kecamatan Ambulu yang hanya ada di Kabupaten Jember merupakan salah satu kecamatan yang luasnya 104,56 km<sup>2</sup> dengan ketinggian kurang lebih 35 mdpl dan memiliki pantai yang terkenal yaitu Pantai Payangan, Pantai Watu Ulo dan Pantai Papuma. Salah satu pantai yang menjadi tempat tinggal sebagian besar nelayan adalah Pantai Payangan Kecamatan Ambulu.

Masyarakat pesisir selalu diidentikkan sebagai masyarakat yang tidak sejahtera, pendapatannya tidak stabil dan cenderung bergantung pada hasil laut sehingga nelayan hidup dalam bayang-bayang kemiskinan. Banyaknya sumber daya manusia dengan keahlian yang terbatas sehingga menyulitkan para nelayan dan pedagang pesisir dalam meningkatkan taraf hidup keluarganya. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat pesisir dulu dan sekarang sangat berbeda. Dahulu sebagian besar masyarakat pesisir Payangan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun seiring berjalannya waktu, sebagian dari mereka telah meningkatkan pendidikannya. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat pesisir yang dulu dan sekarang sangat berbeda. Dulu sebagian besar untuk masyarakat pesisir pantai Payangan pendidikan masih rendah, tetapi sekarang dengan perkembangan zaman sebagian dari mereka pendidikannya sudah meningkat. Tetapi dengan adanya Pandemi Covid-19 untuk pendidikan yang di alami oleh anak sekarang berubah tidak seperti sebelum pandemi, karena dengan adanya pandemi banyak anak sekolah yang belajar di rumah sehingga banyak anak sekolah yang kurang pemahaman dalam belajar dikarenakan mereka dituntut belajar dengan online.

Di awal tahun 2020 Indonesia gempar dengan kemunculan wabah Covid -19 yang menyebabkan dibatasinya sebagian besar aktivitas-aktivitas masyarakat. Hal ini berdampak pada penurunan produktivitas dari berbagai bidang pekerjaan salah satunya di bidang perikanan laut. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), virus corona adalah sekelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit pada hewan bahkan manusia. Berasal dari Wuhan, China, virus tersebut bahkan telah mempengaruhi

perekonomian seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Astuti, DR, dkk. (2020) mengatakan, himbuan pemerintah untuk menerapkan pembatasan sosial yang bertujuan untuk meminimalisir penularan Covid-19. Masyarakat tidak lagi leluasa beraktivitas, belum lagi banyaknya pekerja yang harus di-PHK sementara. sampai pemecatan. pekerjaan perusahaan dengan dalih menutupi kerugian yang semakin besar (Honoatubun, 2020).

Menurut pernyataan Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI) (2020) menyatakan bahwa, terjadi perubahan pada kondisi masyarakat pesisir karena terdampak COVID-19. Pendapatan yang diterima oleh nelayan menjadi sangat rendah karena ketika mendapat ikan perolehan pendapatan akan dibagi dengan kelompok nelayan. Terdapat laporan bahwa sebagian besar daerah mengalami penurunan harga ikan secara drastis, terutama untuk ikan-ikan tertentu yang merupakan komoditas ekspor. Kendala utamanya adalah pada proses penjualan ikan karena pengepul-engepul ikan sangat membatasi membeli stok ikan dari para nelayan. Perubahan yang dirasakan masyarakat pesisir Payangan membuat resah banyak nelayan yang menjual hasil tangkapan yang berkurang. Selain itu, negara sasaran ekspor hasil laut Indonesia juga menutup diri untuk melakukan perdagangan internasional. Perubahan ini disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat sehingga, salah satunya karena kebijakan yang diterapkan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dari pemerintah pusat dan daerah .

Menurut Rosyidi (2021) juga menyatakan bahwa pendapatan nelayan di pantai Payangan mengalami penurunan saat masa pandemi COVID-19, untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari khusus nelayan kecil masih kurang, sehingga pendapatan yang diterima oleh nelayan kecil tidak stabil ketika masa pandemi Covid-19. Banyak masyarakat pesisir pantai khususnya nelayan memperoleh penghasilan tambahan saat terjadi paceklik ketika pandemic Covid-19 dengan membuka toko kecil-kecilan, beternak, buruh, dll. Oleh karena itu, perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat peisisir Payangan banyak perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Perubahan masyarakat peisisir Payangan sebelum pandemi COVID-19 pendapatan yang diterima oleh nelayan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh nelayan, dan setelah pandemi COVID-19 pendapatan yang diterima oleh nelayan sangat menurun, sehingga mempengaruhi pemenuhan sehari-hari. Sedangkan di pantai Payangan merupakan tempat wisata yang banyak pengunjung sebelum covid-19,

sehingga pada masa pandemi COVID-19 pengunjung berkurang sehingga pejualan ikan juga ikut meurun dan hal tersebut berpengaruh pada nelayan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Pesisir Pantai Payangan Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dan data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat pesisir pantai Payangan, terkait perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir saat masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini lebih kepada perubahan sosial dan ekonomi setelah adanya pandemi Covid-19. Fenomena yang dilihat bermula pada masyarakat pesisir yang merupakan salah satu masyarakat yang pekerjaannya ada di laut dan pendapatan yang diperoleh sehari-harinya tergantung ikan yang di dapat dalam pencarian di laut. Masyarakat pesisir pada umumnya tinggal di pingiran pantai, seluruh lingkungan permukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir Payangan Kabupaten Jember merasakan adanya Covid-19. Masyarakat pesisir Payangan mengalami perubahan dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dll, Khususnya nelayan, pedagang, anak sekolah, dll. Perubahan yang terjadi seperti adanya pendapatan masyarakat pesisir mengalami penurunan drastis setelah adanya pandemic Covid-19, sehingga pendapatan yang diterima sangat menurun. Sedangkan pekerjaan masyarakat pesisir juga mengalami hambatan dikarenakan adanya Covid-19 banyak masyarakat pesisir yang kehilangan pekerjaan dan khususnya nelayan mereka juga tidak bekerja sebgaaai nelayan saja, mereka juga menambah pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan yang lebih untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena hasil dari perolehan ikan saja tidak cukup pada masa pandemic Covid-19. Untuk pedagang pada masa pademi Covid-19 pendapatan yang diperoleh juga sangat rendah, sehingga banyak pedagang juga menambah pekerjaan sampingan untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dengan munculnya wabah Covid-19 banyak masyarakat pesisir yang membatasi aktivitas pekerjaannya dilaut dan didarat sehingga adanya pandemi ini berdampak pada pendapatan nelayan yang berkurang sehingga banyak masyarakat pesisir terutama nelayan yang kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 akhirnya mempengaruhi adanya perubahan yang terus menerus dialami oleh nelayan salah satunya pola perilaku masyarakat pesisir yang berdampak pada keluarga. Hal ini disebabkan karena sebelum pandemi Covid-19 fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pendapatan yang diperoleh sangat naik dan mendapatkan apa yang diharapkan oleh masyarakat pesisir, dengan adanya perubahan sosial dan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 ini, pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat pesisir sangat rendah sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Banyak anak didik yang kurang dapat ilmu pengetahuan pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan penetapan dari pemerintah untuk menghindari virus corona dianjurkan sekolah di rumah, sehingga guru hanya memberi pekerjaan rumah saja. Oleh karena itu, ada beberapa anak juga ikut orang tuanya mencari ikan untuk bisa makan sehari-harinya.

Pada penelitian ini, fokus yang diambil adalah masyarakat pesisir pantai Payangan, Kabupaten Jember. Fenomena berdasarkan fakta dari penelitian yaitu perubahan sosial ekonomi masyarakat pesisir pada masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan finansial yang menyebabkan masyarakat pesisir kesulitan dari segi mata pencaharian dan segi pendapatan. Kondisi masyarakat pesisir pada masa pandemi Covid-19 sangat banyak perubahan dibanding sebelum adanya pandemi Covid-19, karena masyarakat pesisir mengalami adanya perubahan mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, dll.

#### a. Perubahan Mata Pencaharian

Dengan berubahnya kondisi sosial ekonomi nelayan di masa pandemi Covid-19 maka nelayan mencari pekerjaan sampingan, dengan pertimbangan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan karena jika masyarakat nelayan pada masa pandemic Covid-19 mengandalkan dari kegiatan melaut dirasa sangat kurang karena masyarakat nelayan sangat merasakan dampak pandemi Covid-19. Penghasilan dari melaut dan pekerjaan sampingan dari masyarakat nelayan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian seperti kebutuhan sandang dan pangan, dikarenakan penghasilan yang di dapat dari nelayan sehari-hari tergantung perolehan yang di dapat atau tergantung rejeki nelayan, ketika musim angin ikan

tidak keluar sehingga nelayan banyak yang tidak mendapatkan ikan apalagi pada musim pandemic Covid-19 harga ikan sangat merosot sehingga menjadi permasalahan bagi masyarakat nelayan pada masa pandemic Covid-19.

b. Pendapatan

Perekonomian masyarakat pesisir selama pandemic Covid-19 banyak perubahan yang di alami oleh nelayan, pedagang, pengelola ikan, dll. pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan rata-rata Rp 20.000,- hingga Rp.100.000,- dalam satu kali melaut, hal tersebut juga tergantung perolehan ikan yang di dapat ketika nelayan tidak mendapatkan ikan maka nelayan juga tidak dapat mendapatkan pendapatan dalam sehari. Banyak kekhawatiran masyarakat nelayan pada masa Pandemi Covid-19 dikarenakan perekonomian masyarakat pesisir sangat turun. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 membuat pendapatan masyarakat pesisir semakin menurun dan akhirnya menyebabkan perkonomian nelayan menjadi salah satu permasalahan nelayan di pesisir pantai Payangan. Dari hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat pesisir khususnya sebagai nelayan menjadi faktor penunjang tingkat kesejahteraan nelayan di Payangan, Dusun Watu Ulo dimana aktivitas nelayan banyak memberikan peluang bagi nelayan untuk berusaha dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Terlihat dari mereka yang bekerja sebagai nelayan banyak juga yang memiliki pekerjaan sampingan untuk menunjang pendapatan selama pandemic Covid-19, karena selama pandemic Covid-19 pendapatan yang diterima oleh nelayan sangat kecil dibanding sebelum adanya pandemic covid-19. Dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga sangat banyak. Bagi masyarakat nelayan mata pencarian utamanya dari menangkap ikan, sedangkan penghasilan utama bagi masyarakat pesisir yaitu dengan mengelola pantai payangan misal dengan membuka warung makan, lahan parkir dll. Untuk masyarakat pesisir payangan Kabupaten Jember sendiri, nelayan biasanya memiliki perahu tangkap ikan dan ada pula yang menumpang/mengikuti perahu orang lain. Sedangkan bagi masyarakat pesisir lainnya seperti adanya pedagang, tukang parkir dll mereka juga merasakan bahwa pendapatan yang diterima sangat menurun. Perubahan yang di alami oleh masyarakat pesisir sangat berbeda jauh sebelum dan ketika adanya pandemic Covid-19. Sehingga untuk masyarakat pesisir pantai di Payangan, khususnya masyarakat di kalangan bawah mereka juga mengalami kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan harian ketika adanya pandemi.

c. Pendidikan

Pendidikan di pesisir pantai payangan sebelum adanya pandemic Covid-19 masih berjalan dengan baik. Anak sekolah yang ada di pesisir pantai masih melakukan belajar di sekolah dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam mencari ilmu. sedangkan dengan adanya pandemic Covid-19. Perubahan pendidikan yang terjadi pada daerah pesisir pantai Payangan juga salah satu bentuk dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masa pandemic Covid-19. Sistem pembelajaran yang awalnya diselenggarakan secara luring di sekolah, berubah menjadi sistem pembelajaran daring. Hal ini berdampak pada kualitas Pendidikan siswa sekolah, selama proses daring siswa hanya memperoleh tumpukan tugas. Selain itu siswa menjadi kurang produktif karena selalu berada dalam rumah, terbatas aktivitas interaksinya dan hanya dihadapkan oleh gawai. Sehingga siswa sekolah tidak fokus dengan sekolahnya selama pandemi Covid-19, adapun salah satu anak ikut melaut untuk bekerja.

**SIMPULAN**

Perubahan sosial ekonomi yang di alami oleh masyarakat pesisir mempunyai banyak perubahan pada masa pandemic covid-19. Salah satunya perubahan mata pencaharian atau pekerjaan nelayan yang awalnya bergantung dengan mencari ikan di laut, bergantung dengan berdagang di pinggir pantai, dan banyak masyarakat pesisir pantai di payangan yang mengalami perubahan pada masa pandemi Covid-19 mereka merubah hidup untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dengan menambah pekerjaan sampingan, seperti bertani, beternak, dan membuka warung di pinggir pantai. Selama pandemi juga pengunjung sepi jadi untuk masyarakat nelayan penjualan ikan di warung juga sangat sedikit. Adapun nelayan sebagai ABK selama pandemi Covid-19 sudah tidak bekerja lagi dikarenakan perahu dijual karena pendapatan yang tidak memadai. Sehingga ada beberapa nelayan ABK yang tidak bekerja lagi dikarenakan pasang surut pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut yang menjadi nelayan kewalahan. Sedangkan untuk perubahan pendidikan yang di alami oleh masyarakat pesisir khususnya anak sekolah, mereka mengalami penghambatan belajar dikarenakan awalnya anak sekolah pergi sekolah dengan adanya pandemic Covid-19 merek belajar di rumah sehingga ilmu yang diterima sangat berbeda waktu di sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, seluruh teman dekat penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini, serta kepada masyarakat pesisir pantai Payangan yang telah memberikan informasi dan data yang berguna dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Juariyah. (2010). Analisi Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkan Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1), 58–81.
- Fahlia, & Dkk. (2019). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Dasa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 51–55.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Pustaka Setia.
- Husaenie, R., & Aisyah, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. 2(2).
- Imron, & Masyhuri. (2003). Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 63–68.
- Irwan, I. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial* (1st ed., Issue February). Deepublish.
- KNTI. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan dan Pembudidaya di Masa Pandemi Covid-19. <https://knti.or.id/kondisi-sosial-ekonomi-nelayan-dan-pembudidaya-di-masa-pandemi-covid-19-2/>.
- Lontoh, & Lady. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Sekitar Kawasan Reklamasi Di Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 2(1), 1–8.
- Megasyara, & Ira. (2021). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 139–148.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan : Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(1), 19–26.
- Rahman, F. (2014). Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1–6.
- Rahmawati, & Emma. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Di Desa Srigading Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(1), 27–36.
- Rosana, & Ellya. (2011). Modernisasi Dan Perubahan Sosial. *Jurnal TAPIs*, 7(12), 31–47.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
- Samudera, & Dara. (2021). Mekanisme Survival Nelayan Pada Masa pandemic Covid-19 Di Lingkungan Nelayan II Kabupaten Bangka. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(4), 23–32.
- Sidiq, U., & Choirul, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Soekanto, Soerjono, & Suustyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumardi, M., & Evers. (1985). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV Rajawali.
- Tia, P., Dzukaul, F., & Rochmawati, R. (2020). Dinamika Kehidupan Masyarakat Nelayan Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Pasca Penggunaan Motorisasi Perahu Sebagai Alat Tangkap Ikan Tahun 1980. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 47–62.
- World Helath Organization. (2020). The origin of SARS-CoV-2. *The Lancet. Infectious Diseases*, 20(9), 1018–1019. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30641-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30641-1)